

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Ekonomi Klasik

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo berasumsi bahwa orang-orang akan makin tumbuh, pemilik lahan relatif membaik kondisinya dan para kapitalis (pemilik modal) makin relatif buruk kondisinya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dapat tiap faktor dianggap sebagai perolehan tiap keluarga terampil terhadap penghasilan nasional. Mereka menggolongkan distribusi pendapatan menjadi tiga kelas sosial yang penting, yaitu tenaga kerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya termasuk tiga faktor produksi, yakni tenaga kerja, modal dan tanah.<sup>1</sup>

Teori klasik dalam ekonomi menjelaskan bahwa pasar dapat mengurus dirinya sendiri atau biasa dikenal dengan sebutan sistem pasar. Sistem pasar adalah sebuah cara yang mampu mengatur diri mereka sendiri dari permintaan dan penawaran dalam pasar. Teori klasik ini terdapat dua konsep penting yakni pasar yang mengurus diri sendiri, dan teori angka beserta pengiriman.

Konsep pertama, pasar yang mengatur diri sendiri. Aktivitas pasar tentunya terdapat peran sebagai penjual dan pembeli, sehingga komoditas dan uang akan berputar dengan sendirinya dan pasar bebas telah terjadi. Namun, teori klasik berasumsi bahwa penjual akan khawatir apabila tidak adanya permintaan dalam pasar yang pada akhirnya kondisi tersebut mengalami penurunan pendapatan dan produktivitasnya. Jika hal itu terjadi, penjual dapat mengatasinya dengan memberikan penawaran barang lain yang mempunyai permintaan tinggi di dalam pasar agar bisa mengembalikan roda perekonomian. Sedangkan konsep kedua terkait dengan teori nilai dan distribusi. Menurut teori ini, pembagian kerja dalam ekonomi juga perlu melakukan pertukaran agar barang yang tidak bisa kita produksi juga dapat kita konsumsi. Selain itu, terkait harga yang ditetapkan juga mempertimbangkan dari jumlah tenaga kerja yang dikerjakan dalam suatu proses produksi. Dengan demikian,

---

<sup>1</sup> Satiti Anggraini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012), 9.

distribusi pendapatan dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan substansinya.

Ekonomi yang diatur oleh mekanisme pasar akan selalu mencapai kesempatan kerja penuh. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa tidak akan ada kekurangan permintaan dalam perekonomian. Jika produsen meningkatkan produksinya atau menciptakan jenis barang baru, tidak akan pernah ada kekurangan permintaan dalam perekonomian pada umumnya. Dengan kata lain, peningkatan penawaran otomatis akan meningkatkan permintaan. Pandangan ini juga menganggap bahwa dalam ilmu ekonomi sering terjadi keadaan dimana penawaran total barang dalam perekonomian (penawaran agregat) pada kesempatan kerja penuh selalu seimbang dengan permintaan agregat atas barang-barang tersebut (permintaan agregat) yang besarnya sama. Jadi kurangnya permintaan tidak akan berlaku.<sup>2</sup>

## 2. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Menurut Jhingan, pendapatan berupa uang selama periode tertentu. Oleh karena itu, pendapatan adalah semua pendapatan atau yang menyebabkan peningkatan kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk ditabung. Dengan pendapatan ini digunakan untuk kebutuhan hidup dan untuk kepuasan.<sup>3</sup> Secara singkat, pendapatan ialah total perolehan yang didapat oleh perusahaan dari hasil operasional.<sup>4</sup>

Pendapatan dalam ekonomi pasar didistribusikan di antara para pemilik faktor produksi ekonomi dalam bentuk upah, laba, sewa, dan tingkat bunga.<sup>5</sup> Pendapatan ialah total (uang, bukan bunga) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan adalah konsep aliran. Dalam pengertian ekonomi, pendapatan adalah imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor

---

<sup>2</sup> Todaro, M. P dan Smith, S. C., *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta Pusat: Pusan Buku, 2003), 43.

<sup>3</sup> M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 72.

<sup>4</sup> Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi* (Yogyakarta: Liberty, 1998), 99

<sup>5</sup> Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi* (Newyork: PT. Media Global Edukasi, 2001), 264.

rumah tangga dan sektor korporasi berupa gaji atau upah, sewa, bunga dan keuntungan.<sup>6</sup>

Pendapatan usaha tani atau peternakan diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan total atau pendapatan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani atau pemelihara ternak dalam bidang pertanian atau peternakan selama satu tahun yang dapat dihitung dari hasil penjualan atau penukaran hasil dalam rupiah dengan mengacu pada harga per satuan berat pada saat panen. Sedangkan pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani atau peternak dalam satu tahun dikurangi biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil fasilitas produksi.<sup>7</sup>

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan ialah perolehan dikurangi semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Persamaan berikut dapat digunakan untuk menghitung pendapatan pertanian atau ternak.

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y.Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan usaha tani atau ternak

TR : Total Penerimaan (total *revenue*)

TC : Total Biaya (total *cost*)

FC : Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya Variabel (*variabel cost*)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani atau ternak (*output*)

Py : Harga *output*

Pendapatan dalam hal ini adalah jumlah uang yang dapat diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari hasil penjualan produk atau jasa.

#### b. Konsep Pendapatan

---

<sup>6</sup> Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketur Sutrisna, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamanin Bangli," *E-Jurnal EP Unud* 6, No. 5 (2017): 3

<sup>7</sup> Haryani, "Pengaruh Biaya Saran Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka di Kecamatan Kabupaten Biruen," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, No. 1 (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Biruen-Aceh), (2017): 18.

Konsep pendapatan terbagi menjadi tiga perihal, diantaranya:

- 1) Pendapatan dari Gaji dan Upah  
Gaji dan upah merupakan imbalan atas kesediaan bekerja. Besar kecilnya gaji/upah seseorang secara teori tergantung pada produktivitasnya.
  - 2) Pendapatan dari Aset Produktif  
Aset produktif ialah asset yang mewariskan pemasukan atas balas jasa penggunaannya.
  - 3) Pendapatan dari Pemerintah  
Pendapatan dari Pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
- 1) Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh dari pekerjaan tersebut.
  - 2) Jenis pekerjaan, ada banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
  - 3) Keterampilan dan pengalaman, dengan bekal keterampilan dan pengalaman yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi pendapatan.
  - 4) Motivasi atau dorongan juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan, semakin tinggi motivasi untuk melakukan pekerjaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.
  - 5) Ketekunan dalam bertindak
  - 6) Lebih sedikit modal yang digunakan.<sup>8</sup>
- b. Sumber-Sumber Pendapatan
- Perusahaan yang menerima keuntungan besar harus memiliki pendapatan yang cukup. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:
- 1) Pendapatan internal, adalah pendapatan yang diperoleh dari anggota atau juga dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang berkepentingan dari perusahaan yang sama.

---

<sup>8</sup> Haryani, "Pengaruh Biaya Saran Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka di Kecamatan Kabupaten Biruen," 19.

- 2) External Income, merupakan pendapatan yang diperoleh dari pihak eksternal yang berperan lancar atau tidaknya kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bank dan bunga lainnya.
  - 3) Hasil usaha, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari kegiatan yang dilakukan.
- c. Indikator Pendapatan

Terdapat indikator pendapatan, diantaranya:

1. pada saat dilakukan penjualan  
penjualan yang dilakukan hanya bersumber dari kegiatan operasi perusahaan
2. Pada saat pembayaran telah di terima  
Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan, sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
3. Pada saat tahap produksi telah selesai dilakukan  
pada saat tahap produksi selesai, mengatur pendapatan dan membagi untuk kebutuhan yang di perlukan serta mengatur pendapatan untuk balas jasa kepada kariawan
4. Pada saat selesai produksi  
setelah tahap produksi selesai, Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan<sup>9</sup>

Kalau kriteria terealisasi dan terbentuk keduanya harus dipenuhi, kapan keduanya dipenuhi sehingga pendapatan dapat diakui? Masalah ini berkaitan dengan saat (timing) pengakuan pendapatan. Berikut ini dibahas berbagai kaidah pengakuan (recognition rule) dan masalah teoritisnya :

- a. Pada saat kontrak penjualan Dapat terjadi saat perusahaan telah menandatangani kontrak perusahaan dan bahkan sudah menerima kas untuk

---

<sup>9</sup> Muh Ramli, *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulu Kumba*, JurnalEkonomix, Vol 7, No 2.2019

seluruh nilai kontrak tetapi perusahaan belum mulai memproduksi barang.

- b. Selama proses produksi secara bertahap Dalam industri tertentu, pembuatan produk perlu memerlukan waktu yang cukup lama. Misalnya dalam industri konstruksi bangunan seperti jembatan layang, jalan raya, dan bendungan serta dalam konstruksi alat berat seperti lokomotif, kapal dan pabrik. Biasanya produk seperti itu diberlakukan sebagai proyek dan dilaksanakan atas dasar kontrak, sehingga pendapatan telah terealisasi untuk seluruh periode kontrak tetapi mungkin belum cukup terbentuk pada akhir setiap periode akuntansi. Dalam hal ini pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap (per periode akuntansi) sejalan dengan kemajuan proses produksi atau sekaligus pada saat proyek selesai atau diselesaikan.
- c. Pada saat produksi selesai Pengakuan pendapatan atas dasar setelah produk selesai diproduksi dapat dianggap layak untuk industri ekstratif (pertambangan) termasuk pertanian. Bahan dasar seperti timah, tembaga, gandum, beras, emas, dan sebagainya biasanya mempunyai pasar yang luas dan harga yang sudah pasti. Kondisi ini memungkinkan untuk menaksir dengan cukup tepat nilai jual yang dapat direalisasi suatu persediaan barang jadi ada pada tanggal tertentu. Jadi kondisi ini dapat mengganti kriteria cukup pasti terealisasi (realizable), sehingga pada saat selesainya produksi kedua kriteria pengakuan dianggap telah terpenuhi.
- d. Pada saat penjualan Pengakuan ini merupakan dasar yang paling umum karena pada saat penjualan kriteria penghimpunan dan realisasi telah terpenuhi. Kendati saat penjualan menjadi standar umum pengakuan pendapatan, terdapat beberapa hal yang sering diajukan sebagai
- e. Pendapatan dalam Perspektif Islam  
Pendapatan yakni nominal yang didapat dan dikasihkan pada plaku ekoomi beracuan prestasi yang sudah dicapai yakni nominal dari pekerjaan

yang dijalankan oleh individu ataupun tim.<sup>10</sup> Adapun dalam Al-Qur'an surat Al-Jasiyah ayat 22 yang menjelaskan tentang pendapatan berbunyi:

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلَشَجَرَى كُلِّ نَفْسٍ بِمَا

كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”<sup>11</sup>

Islam menawarkan solusi yang adil untuk masalah pendapatan. Pekerja diperlakukan secara adil atas apa yang telah mereka lakukan dan diberi uang atau bagian mereka dari pendapatan yang menjadi hak mereka. Islam juga menyatakan bahwa distribusi pendapatan harus adil, dan selain itu pekerja harus memenuhi kewajibannya kepada keluarga dan masyarakat yang membutuhkan atau tidak mampu membayar bantuan tersebut. Ada dua langkah hukum yang dapat diambil untuk pemerataan pendapatan, yaitu hukum waris yang merupakan aturan penting untuk mengurangi ketidakadilan, dan zakat yang dapat dilakukan untuk membagi kekayaan dalam masyarakat.<sup>12</sup>

### 3. Sistem Kontrak Kerja

#### a. Pengertian Kontrak Kerja

Kata contract berasal dari bahasa Inggris yang berarti “menahan”, dan dari bahasa Belanda yang berarti “overenkomst”. Disebutkan dalam beberapa literatur bahwa konteks kontrak memiliki ruang lingkup yang lebih sempit daripada perjanjian. Kontrak didefinisikan sebagai perjanjian di mana dua atau lebih pihak berjanji untuk melaksanakan perintah di bidang aset.<sup>13</sup>

Menurut Subekti, kontrak kerja adalah perjanjian antara seorang majikan yang ditandai dengan ciri-ciri adanya

<sup>10</sup> Djodjohadikusuma Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), 27.

<sup>11</sup> Alquran, Al-Jasiyah ayat 22, *Alquran dan Terjemahnya*, 720.

<sup>12</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), 343.

<sup>13</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 225.

upah atau gaji tertentu, adanya suatu hubungan atas bawah, yaitu suatu hubungan atas dasar pihak yang satu, majikan berhak memberikan perintah yang harus ditaati oleh pihak lainnya.<sup>14</sup> Sedangkan perjanjian kerja menurut Wiwoho Soedjono adalah hubungan antara orang yang bekerja sebagai pekerja atau buruh dengan orang yang bekerja sebagai pemberi kerja. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 angka 14 menyebutkan pengertian: “Perjanjian kerja adalah perjanjian antara pekerja/buruh dengan pengusaha atau pemberi kerja yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak”.<sup>15</sup>

Beracuan pengertian di atas, disimpulkan bahwa perjanjian kerja dibuat atas dasar kesepakatan bersama antara kedua belah pihak, dan harus menjalankan perbuatan hukum dan isi dari perjanjian adanya jenis pekerjaan yang diperjanjikan.

#### b. Syarat-Syarat Kontrak Kerja

Terdapat dua jenis syarat dalam permasalahan kontrak atau perjanjian, yaitu:

- 1) Syarat umum, yakni syarat yang wajib sempurna wujudnya dalam segala macam akad. Syarat umum ini meliputi kecakapan kedua belah pihak, obyek akad harus jelas status hukumnya, dilakukan oleh orang yang mempunyai hak melakukannya dan melaksanakannya walaupun dia bukan si akid sendiri, tidak dilarang oleh syara', adanya ijab dan qabul, dan bersatunya majelis akad.
- 2) Syarat khusus, yakni syarat-syarat yang disyaratkan wujudnya dalam Sebagian akad tidak dalam Sebagian yang lain. Syarat khusus dita'birkan dengan istilah syarat-syarat idafiyah (syarat tambahan) yang harus ada di samping syarat-syarat pernikahan.<sup>16</sup>

#### c. Bentuk-Bentuk Sistem Kontrak Kerja

##### 1) Kontrak kerja secara lisan

Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 Pasal 50 angka 1 tentang ketenagakerjaan memperbolehkan perjanjian kerja

<sup>14</sup> Andrian Sutedi, *Hukum Perburuhan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 46.

<sup>15</sup> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 Tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh, 12.

<sup>16</sup> Hasbi Ash-Shidiqieqy, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), 33-34.



dilakukan secara lisan meskipun tanpa adanya kontrak secara tertulis. Sistem kontrak kerja ini tetap bisa mengikat kedua belah pihak untuk melaksanakan isi kontrak kerja tersebut. Namun, sistem kontrak jenis ini tentu memiliki kelemahan fatal yang apabila isi kontrak kerja tidak dilaksanakan, maka akan merugikan salah satu pihak.

2) Kontrak kerja secara tertulis

Sistem kontrak kerja secara tertulis memuat isi yang lebih rinci dan jelas. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 52 angka 1 tentang ketenagakerjaan, kontrak kerja secara tertulis dibuat harus didasari atas kesepakatan kedua belah pihak, kecakapan dalam melakukan perbuatan hukum, adanya pekerjaan yang diperjanjikan, dan perjanjian tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku.<sup>17</sup>

d. Berakhirnya Sistem Kontrak Kerja

Suatu kontrak atau perjanjian atas pekerjaan tertentu, dapat terputus dan berakhir apabila terjadi hal berikut ini:

- 1) Pekerja meninggal dunia, dengan pengecualian jika yang meninggal dunia pihak pengusaha, maka kesepakatan kerja untuk waktu tertentu tidak berakhir. Bahkan suatu kesepakatan kerja untuk waktu tertentu tidak berakhir walaupun pengusaha jatuh pailit.
- 2) Demi hukum, artinya berakhirnya waktu atau obyek yang diperjanjikan atau disepakati telah lampau.
- 3) Berakhirnya jangka waktu perjanjian kerja.
- 4) Adanya putusan pengadilan dan/atau putusan atau penetapan lembaga penyelesaian perselisihan hubungan industrial yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- 5) Adanya keadaan atau kejadian tertentu yang dicantumkan dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama yang menyebabkan berakhirnya hubungan kerja.<sup>18</sup>

Sedangkan, pengusaha dapat memutuskan kontrak kerja sepihak apabila terjadi beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Tim Redaksi Pustaka Yustisia, Pedoman Terbaru Outsourcing Dan Kontrak Kerja: Peraturan 2012 Tentang Outsourcing dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2012), 76.

<sup>18</sup> Imam Soepomo, Hukum Perburuhan Bidang Hubungan Kerja (Jakarta: Djambatan, 2007), 60.

- 1) Pemberhentian pekerja dilakukan masih dalam masa percobaan kerja (awal bekerja).
  - 2) Pemberhentian pekerja didasarkan atas persetujuan pekerja yang bersangkutan.
  - 3) Masa kerja yang diperjanjikan memang telah berakhir.
  - 4) Pekerja yang bersangkutan sudah memasuki masa pensiun.
  - 5) Pemutusan kontrak kerja tersebut telah disetujui oleh serikat pekerja yang bersangkutan.
  - 6) Pemutusan kontrak kerja dilakukan karena keadaan darurat yang memang tidak memungkinkan lagi untuk terus dilangsungkannya hubungan kerja.
- e. Indikator Sistem Kontrak Kerja
- 1) Prosedur penerimaan kontrak kerja. Sebagai tahapan awal sebelum menerima rekan mitra kerja sama diperlukan persyaratan maupun tercantumnya pemberian modal/kredit.
  - 2) Pelayanan teknis budidaya. Sebagai fasilitas melakukan kerja sama, dapat melalui bimbingan, pelayanan materi bimbingan, respon dalam menghadapi masalah, standar produksi, hingga waktu panen yang sesuai.
  - 3) Pelayanan sarana produksi. Penentuan SOP dalam melakukan produksi, meliputi penentuan harga kontrak, kualitas, harga pakan selama budidaya, kualitas pakan, harga obat dan kebutuhan lainnya hingga jadwal pengiriman.
  - 4) Pelayanan pascapanen. Sistem pelayanan akhir ketika telah habis panen, dapat meliputi kesesuaian harga output, adanya bonus dan kompensasi, termasuk pembayaran hasil panen.<sup>19</sup>
- f. Sistem Kontrak Kerja dalam Perspektif Islam
- Kontrak kerja atau perjanjian bisnis dalam hukum Islam disebut sewa. Menurut Sira, ijarah adalah persetujuan atau perikatan mengenai pemanfaatan dan pemungutan hasil dari manusia, benda, atau binatang. Konsep sewa muncul sebagai kepemilikan jasa penyewa (orang yang mengontrak pekerjaan) oleh penyewa (orang yang mengontrak pekerjaan), serta kepemilikan properti dari penyewa oleh

---

<sup>19</sup> Ira Maesarah, dkk., "Persepsi Peternak Ayam Pedaging (Broiler) terhadap Kemitraan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Agribisnis* 2, No. 2 (2016): 45.

penyewa.<sup>20</sup> Adapun Islam memperjelas gambaran terkait sistem kontrak kerja yang termaktub dalam QS. Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اٰحَلَّتْ لَكُمْ بِهِيْمَةِ الْاَتَّعَمِ  
 اِلَّا مَا يُّتٰلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مَحَلِّ اَلصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ تَحْكُمُ  
 مَا يُّرِيْدُ ﴿١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”<sup>21</sup>

Beracuan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang beriman wajib melaksanakan segala perjanjian dan kontrak yang telah dibuat, baik berupa perkataan maupun perbuatan sebagaimana yang diperintahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, selama janji dan kontrak tersebut tidak membuat yang halal menjadi haram dan hal-hal yang diperbolehkan. Halal dilarang. Apabila waktu telah habis dan situasi dan keadaan telah berubah, maka ketentuan jangka waktu tidak menjadi masalah yang ditetapkan sebagai batas maksimum kontrak kerja.

#### 4. Modal

##### a. Pengertian Modal

Modal atau *capital* merupakan keseluruhan bentuk kekayaan yang dipergunakan baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi untuk menambah *output*.<sup>22</sup> Menurut Rosyidi, modal termasuk faktor produksi yang meliputi keseluruhan jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa. Sedangkan menurut Purwanti, modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis yaitu tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *networking*, serta modal uang, namun

<sup>20</sup> Ahmad Azhar Basyur, Refleksi Atas Persoalan Keislaman, 191-192

<sup>21</sup> Alquran, Al-Maidah ayat 1, *Alquran dan Terjemahnya*, 141.

<sup>22</sup> Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE, 1998),

pada umumnya orang mulai terhambat memulai usaha karena sulitnya dalam memperoleh modal berupa uang. Dengan demikian, modal mencakup arti uang yang tersedia dalam perusahaan ataupun organisasi bisnis untuk membeli segala keperluan baik sarana ataupun prasarana yang mendukung proses produksi.<sup>23</sup>

Modal menjadi satu hal terpenting dalam pendirian suatu usaha dan juga termasuk dalam faktor yang sering kali menjadi kendala bagi suatu perusahaan. Tanpa adanya suatu modal, perusahaan tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Modal ini terbagi menjadi dua macam, yaitu modal aktif dan modal pasif. Semakin berkembangnya teknologi serta se-

kin ketatnya persaingan antar usaha yang sejenis saat ini, maka faktor produksi modal menjadi hal utama bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.<sup>24</sup>

b. Jenis-Jenis Modal

Modal dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal usaha atau kapital, yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output.
- 2) Modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasi usaha seperti membayai bahan baku, yang didambakan dapat kembali lagi. Uang masuk yang berasal dari hasil penjualan produk akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi produksi selanjutnya.<sup>25</sup>

Sedangkan Beracuan sumbernya, modal dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari modal pemilik perusahaan (pengusaha).
- 2) Modal asing, yaitu modal yang didapat dari pihak luar atau pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada.

c. Indikator Modal

Berdasarkan penelitian terdahulu Purwanti (2012) dalam Muhammad (2020) ada 4 indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Rosyidi Suherman, Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 55.

<sup>24</sup> Rosedyadi Jom Fekon, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di kota Tebing Tinggi," Vol. 4, No. 1 (2017): 3.

<sup>25</sup> Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan (Yogyakarta: BPFE, 1997), 5.

- 1) Modal syarat untuk usaha Modal usaha mutlak merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau biaya untuk dapat terus beroperasi.
  - 2) Besar modal Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Dan besar 14 kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan dan dijalankan.
  - 3) Hambatan sumber modal eksternal Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, keberadaan bangunan dan lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.
  - 4) Sumber modal dari luar untuk mendapat tambahan Bantuan modal yang diterima oleh pengusaha/pelaku usaha dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat. Modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu digunakan untuk mengembangkan usaha.<sup>26</sup>
- d. Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Modal
- 1) Volume penjualan. Faktor ini menjadi faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya dengan aktivitas utama yaitu penjualan. Dengan demikian, pada tingkat penjualan yang tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.
  - 2) Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan, antara lain:
    - a) Politik penjualan kredit. Dalam hal ini bersangkutan dengan piutang perusahaan. Sehingga panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satu periode.

---

<sup>26</sup> Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga*, Vol. 5 No. 9 (2012): 4.

- b) Politik penentuan persediaan. Apabila suatu perusahaan menginginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, bahan baku maupun bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif besar. Sebaliknya, jika ditetapkan persediaan rendah, maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.
  - c) Pengaruh musim. Dengan adanya pergantian musim, akan dapat memengaruhi besar-kecilnya barang/jasa yang kemudian akan mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan memengaruhi besar-kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.
  - d) Kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan perusahaan untuk ikut mengimbangnya dengan membeli alat-alat investasi baru, sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.<sup>27</sup>
- e. Modal dalam Perspektif Islam

Konsep modal dalam perspektif Islam mengartikan bahwa semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, di mana aktivitas manusia juga ikut berperan dalam usaha produksi dengan tujuan pengembangan. Modal ini diharuskan untuk terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Sebab, jika uang atau modal terhenti, maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun sebaliknya jika uang tersebut diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis, maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa menyerah tenaga kerja. Adapun modal dalam Islam termaktub dalam QS. Ali-Imran ayat 14 yang berbunyi:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمَسُومَةِ وَالْأَنْعَامِ

---

<sup>27</sup> Indriyo dan Basri, Manajemen Keuangan (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 36.

وَالْحَرِثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْرُ  
 الْمَقَابِلِ ۝

Artinya: “Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas perak kuda pilihan dan binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah tempat kembalinya yang baik.”<sup>28</sup>

Beracuan ayat di atas, dijelaskan bahwa dijadikannya indah bagi setiap manusia dalam kecintaannya kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah maupun ladang yang secara keseluruhan merupakan suatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan terhadap materi tersebut merupakan hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga dikhawatirkan akan melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. Jadi harta di sini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka sebab itu, jadikanlah modal sebagai kesejahteraan dunia dan akhirat.

## 5. Harga Jual

### a. Pengertian Harga

Harga merupakan nilai tukar untuk seseorang atau sekelompok orang pada waktu dan tempat tertentu yang dapat ditukar dengan yang atau barang lain dengan imbalan keuntungan atas barang atau jasa. Menurut Kotler dan Keller, harga ialah jumlah yang dibutuhkan atau ditukar oleh konsumen untuk membeli atau memperoleh suatu barang. Sehingga untuk penetapan harga sangat penting bagi organisasi bisnis ataupun perusahaan guna mengetahui siapa target pasar mereka.<sup>29</sup> Harga jual sebagai sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai

<sup>28</sup> Alquran, Ali Imran ayat 14, *Alquran dan Terjemahnya*, 64

<sup>29</sup> Nico Rifanto Halim dan Donant Alananto Iskandar, “Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Persaingan Terhadap Minat Beli,” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 4*, No. 3 (2019): 415-424.

yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk dan jasa tersebut.<sup>30</sup>

Harga berhubungan dengan semua bagian lain dalam bauran penjualan guna memastikan efektifitas tiap bagian serta totalitas bagian. Dalam memastikan harga wajib dipikirkan 3 bagian penting biaya, margin ataupun pertambahan harga serta kompetisi. Tahap awal dalam penentuan harga merupakan menghitung biaya-biaya yang secara langsung berkaitan dengan produk ataupun pelayanan.<sup>31</sup>

#### b. Peranan Harga

Harga yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi bisnis ataupun perusahaan memiliki peranan dalam pemasaran, diantaranya:

- 1) Harga yang dipilih berpengaruh terhadap tingkat permintaan dan menentukan tingkat aktivitas.
- 2) Harga jual secara langsung menentukan profitabilitas operasi.
- 3) Harga yang di tetapkan oleh pelaku ekonomi atau produsen mempengaruhi persepsi umum terhadap produk serta merek dan berkontribusi pada positioning merek dalam evoked set pembeli yang mempunyai suatu potensi.
- 4) Harga merupakan alat atau wahana langsung untuk melakukan perbandingan antar produk atau saling bersaing.
- 5) Strategi penentuan harga diharuskan sama dengan komponen bauran pemasaran lainnya.<sup>32</sup>

#### c. Penentuan Harga Jual

Penetapan harga jual sebagai bagian dari marketing mix terlebih dahulu memastikan posisi produk di suatu pasar dan keuntungan yang bisa diperoleh oleh produk itu. Buat produk terkini bisa diaplikasikan harga penekanan, ialah harga awal kecil untuk menarik minat konsumen, ataupun harga mengapung (price skimming) yang berarti harga awal besar sebab produknya dianggap berlainan dengan produk yang

---

<sup>30</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid 1, Cet. Ke-8, (Jakarta: Erlangga, 2008), 439.

<sup>31</sup> Sudaryono, Manajemen Pemasaran Teori & Impementasi (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 216.

<sup>32</sup> Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran (Yogyakarta: CV Andi, 2015), 291.



sudah terdapat di pasar. Pengaplikasian harga jual untuk produk yang sudah dikenal masyarakat juga ditentukan Beracuan kategori kualitas yang dihasilkan. Apabila kualitas produk mencukupi dapat mengaplikasikan harga di bawah harga pasar dan sebaliknya apabila kualitas produk di rasa lebih bagus, maka dapat mengaplikasikan harga di atas harga pasar. Namun, apabila memiliki kualitas produk yang serupa di pasaran, maka posisi upaya lebih penting serta keahlian iklan lebih bagus.

Harga yang pas merupakan harga yang terjangkau serta sangat berdaya guna untuk pelanggan, memastikan harga yang pas membutuhkan banyak opsi dan tidak hanya bersumber pada data, kenyataan setya analisis di lapangan. Dalam memastikan harga jual pula, organisasi bisnis ataupun perusahaan haruslah mengutamakan kesetaraan antara mutu produk dengan harga.<sup>33</sup> Terdapat beberapa cara untuk menentukan harga jual yang mampu menarik minat pelanggan, yaitu:

- 1) Memastikan harga bawah serta harga jual yang berbeda-beda. Hal-hal yang perlu dicermati yaitu biaya penjualan dan biaya barang, harga yang dimiliki pesaing dan elastisitas permintaan barang.
- 2) Memberikan potongan harga yang bervariasi, seperti bagian pemasaran kas, dan sistem korting atau hadiah.
- 3) Membagikan kemudahan dalam durasi pembayaran melalui 3 metode, yaitu pembayaran di muka, pembayaran di belakang, dan pembayaran angsuran atau cicilan.

#### d. Prosedur Penetapan Harga

Terdapat enam langkah proses ketika organisasi bisnis ataupun perusahaan menentukan harga produk, yaitu:

- 1) Organisasi bisnis/perusahaan secara hati-hati menetapkan tujuan pemasaran, seperti keinginan untuk bertahan, meningkatkan keuntungan yang ada, memperoleh pangsa pasar atau mencapai kualitas produk.
- 2) Organisasi bisnis/perusahaan menentukan kurva permintaan yang memberikan jumlah produk yang dapat dijual dengan harga alternatif di setiap periode.
- 3) Organisasi bisnis/perusahaan memperkirakan bagaimana biaya akan bervariasi pada tingkat produk yang berbeda.

---

<sup>33</sup> Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 178.

- 4) Organisasi bisnis/perusahaan melihat harga pesaing mereka untuk menentukan harga mereka sendiri.
  - 5) Organisasi bisnis/perusahaan memilih salah satu dari beberapa metode penetapan harga, termasuk biaya tambahan, analisis biaya dan penargetan laba, penetapan harga nilai yang diperoleh, penentuan harga sesuai laju perkembangan dan penetapan harga nilai tambah.
  - 6) Organisasi bisnis/perusahaan memilih harga akhir, menjelaskannya dengan cara psikologis yang paling efektif, dan meninjaunya, memeriksa kepatuhan terhadap kebijakan penetapan harga perusahaan, pengecer, grosir, vendor perusahaan, pesaing, pemasok, dan pemerintah.<sup>34</sup>
- e. Indikator Harga
- Menurut Kotler dan Amstrong, indikator yang mencirikan harga diantaranya:
- 1) Keterjangkauan harga  
Pembeli mampu menjangkau harga yang telah ditetapkan dari perusahaan.
  - 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk  
Penentuan harga harus seimbang dengan kualitas dari suatu produk. Harga biasanya dijadikan sebagai indikator kualitas bagi pembeli yang sering memilih harga yang lebih tinggi dari kedua barang karena dilihat ada perbedaan kualitas dari barang tersebut.
  - 3) Daya saing harga  
Pembeli yang membandingkan harga suatu produk dengan produk lainnya, dalam hal ini mahal atau murahnya suatu produk yang akan dibeli sangat dipertimbangkan oleh konsumennya.
  - 4) Kesesuaian harga dengan manfaat.<sup>35</sup>
- f. Harga dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, upaya penentuan harga jual sangat penting dalam suatu produk. Karena jika harga yang ditetapkan sesuai dengan produk yang dibeli oleh konsumen dan produk tersebut nilainya sama dengan alat tukar yang diberikan konsumen, dan dilakukan ijab qobul atau serah

---

<sup>34</sup> Danang Sunyoto, *Perilaku Konsumen (Panduan Riset Sederhana Untuk Mengenal Konsumen)* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2013), 171-172.

<sup>35</sup> Yuliana, dkk., "Pengaruh Harga, Kelengkapan Produk dan Kualitas Pelayanan Dalam Peningkatan Transaksi," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2*, No. 2, (2020): 59.

terima yang sah serta dengan saling ridha meridhai, maka dapat terwujudnya ketetapan harga yang adil dalam jual beli tersebut.<sup>36</sup> Adapun larangan riba salah satunya termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
 الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ  
 رَبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ  
 أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)<sup>37</sup>

Beracuan pernyataan di atas, harga adalah faktor yang penting dalam sebuah bisnis, jika harga tersebut ditetapkan sesuai dengan harga yang terdapat di pasaran beserta undang-undang yang sudah berlaku, maka keadilan dapat terlaksana. Namun, apabila dalam menetapkan harga dilakukan dengan cara batil dan terdapat landasan politik, nafsu menciptakan keuntungan sebanyak-banyaknya, maka keadilan pada harga

<sup>36</sup> Supriadi, Konsep Harga dalam Ekonomi Islam ([www.Guepediacom](http://www.Guepediacom), 2018), 278.

<sup>37</sup> Al-Quran, Al-Baqarah ayat 275, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 58.

tidak dapat terlaksana dan keadaan tersebut di larang oleh Islam.<sup>38</sup>

Mekanisme harga jual yang sesuai dengan syariat yaitu mencari keuntungan dan menghindari kerugian di antara orang-orang. Harga jual dalam pandangan Islam yang paling mendasar ialah harga ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Keseimbangan ini tercipta ketika pembeli dan penjual selama penyimpanan barang. Oleh karena itu, harga ditentukan oleh apakah penjual dapat menyerahkan barang yang ditawarkan kepada pembeli dan apakah pembeli dapat menerima harga tersebut dari penjual.<sup>39</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan dan Novelty
1	Lily Sumarti dan Iyep Mugni Muta'ali (2018)	Pengaruh Sistem Kontrak Bunga Cengkeh (Eugenia Aromaticum) terhadap Pendapatan Petani di Desa Pusakamulya	Hasil riset menunjukkan bahwa sistem kontrak tidak memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan dengan artian bahwa pendapatan yang dihasilkan melalui sistem kontrak lebih sedikit.	Sama-sama meneliti tentang pengaruh sistem kontrak kerja terhadap pendapatan	Perbedaan terdapat pada objek riset. <b>Untuk Novelty atau pembaruan pada riset sekarang menambah dua variabel lain yaitu variabel modal dan harga serta studi kasus para peternak ayam broiler di Desa Tugu</b>

<sup>38</sup> Supriadi, Konsep Harga dalam Ekonomi Islam, 9.

<sup>39</sup> Supriadi Muslimin, dkk., "Konsep Penetapan Harga dalam Perspektif Islam," Journal of Islamic Economics 2, (2020): 1-11.

		Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta <sup>40</sup>			<b>Lor</b>
2	Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, dan I Nyoman Sujana (2019)	Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada Tahun 2015-2017 <sup>41</sup>	Kedua variabel yaitu harga jual dan volume penjualan berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan UD. Broiler Putra baik secara parsial maupun simultan	Sama-sama meneliti pengaruh harga jual terhadap pendapatan	Pembeda terletak pada objek riset dan salah satu variabel bebas yaitu volume penjualan. <b>Untuk Novelty atau pembaruan pada riset sekarang menggunakan modifikasi variabel sistem kontrak kerja dan modal serta studi kasus para peternak ayam broiler di Desa Tugu</b>

<sup>40</sup> Lily Sumarti dan Iyep Mugni Muta'ali, "Pengaruh Sistem Kontrak Bunga Cengkeh (*Eugenia Aromaticum*) terhadap Pendapatan Petani di Desa Pusakamulya Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta," 89.

<sup>41</sup> Ni Wayan Ari Santi, dkk., "Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada Tahun 2015-2017," 116.

					<b>Lor</b>
3	Indah Wardani, Supristi wendi, Rini Mastuti (2019)	Pengaruh Modal, Harga dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Pedagang Pengecer Kelapa di Pasar Langsa Kota <sup>42</sup>	Secara parsial variabel modal menunjukkan terdapat pengaruh terhadap pendapatan, sedangkan dua variabel lain yakni harga dan volume penjualan berpengaruh terhadap pendapatan. Namun, secara simultan variabel modal, harga, dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Bersamaan mengkaji hubungan modal dan harga terhadap pendapatan	Perbedaan terdapat pada objek riset dan salah satu variabel bebas lain yaitu volume penjualan. <b>Untuk Novelty atau pembaruan untuk riset yang sekarang menggunakan modifikasi variabel sistem kontrak kerja dan untuk studi kasus para peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor</b>
4	Enike The Yustin Dima (2021)	Analysis of the Effect of Capital	Secara parsial, variabel modal menunjukkan pengaruh	Bersamaan mengkaji pengaruh modal dan harga	Perbedaan terdapat pada objek riset. <b>Untuk Novelty atau pembaruan</b>

<sup>42</sup> Indah Wardani, dkk., “Pengaruh Modal, Harga dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Pedagang Pengecer Kelapa di Pasar Langsa Kota,” 47.

		and Princes on Online Shop Income Levels in Koting District (Case Study in Keting Villange, Koting District, Sikka Regency) <sup>43</sup>	positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, sedangkan harga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Begitu juga secara simultan menunjukkan bahwa modal dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	terhadap pendapatan	<b>untuk riset yang sekarang menambahkan variabel baru yaitu sistem kontrak kerja dengan studi kasus para peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor</b>
5	Anita Oktaviani, Iqbal Noor dan Evi Martaseli (2021)	Pengaruh Modal Usaha dan Harga Barang terhadap Pendapatan Pedagang	Secara parsial baik variabel modal maupun harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan secara	Bersama mengkaji terkait pengaruh modal dan harga terhadap pendapatan	Perbedaan terdapat pada objek riset. <b>Untuk Novelty atau pembaruan untuk riset yang sekarang menambahkan variabel baru yaitu sistem</b>

<sup>43</sup> Enike The Yustin Dima, "Analysis of the Effect of Capital and Princes on Online Shop Income Levels in Koting District (Case Study in Keting Villange, Koting District, Sikka Regency)," 40.

	(Studi Kasus di Pasar Surade) <sup>44</sup>	simultan juga menunjukkan bahwa modal dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	<b>kontrak kerja dengan studi kasus para peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor</b>
--	---	---	---

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ialah model konseptual yang membahas terkait hubungan antara teori dengan faktor masalah yang dianggap penting.<sup>45</sup> Kerangka pemikiran juga diartikan sebuah alur proses riset secara keseluruhan yang disusun atas berbagai teori yang telah dijelaskan.<sup>46</sup>

Beracuan deskripsi teori yang telah diuraikan sebelumnya, pendapatan menjadi tujuan akhir bagi para peternak. Mereka sangat menginginkan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Tentunya ada beberapa faktor yang memungkinkan para peternak terapkan sebagai upaya dalam memaksimalkan pendapatan. Melalui sistem kontrak kerja, peternak memiliki sejumlah relasi yang lebih luas dan terdapat kesepakatan kedua belah pihak yang mampu memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan. Pemaksimalan pendapatan juga tidak terlepas dari modal yang dimiliki peternak. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Semakin besar modal yang dimiliki, maka penghasilan yang didapat juga semakin besar.

Sebelum memulai menawarkan ayam broiler ke konsumen ataupun mitra kerja sama, terlebih dahulu peternak menentukan harga jual ayam per satuan dengan mempertimbangkan keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan selama proses pemeliharaan. Hal ini dikarenakan agar perencanaan harga jual satuan dapat menuai

<sup>44</sup> Anita Oktaviani, *dkk.*, “Pengaruh Modal Usaha dan Harga Barang terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Surade),” 10-11.

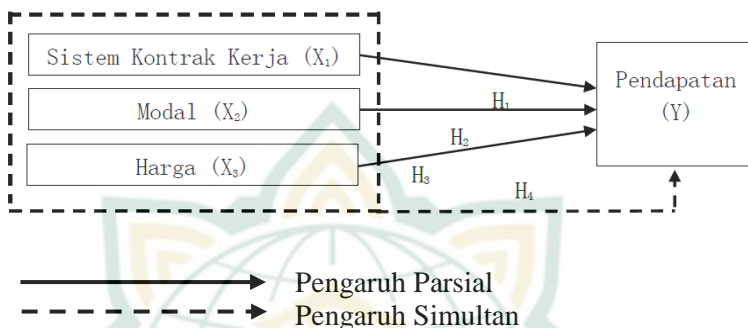
<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

<sup>46</sup> Enny Radjab dan Andi Jam’an, *Metode Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2017), 56.



pendapatan yang maksimal dan meminimalisir terjadinya kerugian dikemudian hari. Beracuan uraian di atas, model konseptual dapat digambarkan dengan kerangka berfikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan yang masih belum sempurna atau dugaan sementara. Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan suatu kesimpulan dalam riset yang bersifat sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan.<sup>47</sup> Hipotesis yang diajukan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Sistem Kontrak Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler**

Sistem kontrak kerja merupakan suatu perjanjian antar dua orang yang dibuat atas dasar kesepakatan bersama terkait pekerjaan dan harus menjalankan perbuatan isi dari perjanjian tersebut. Melalui kontrak kerja ini, kedua belah pihak lebih mengikatkan diri untuk melaksanakan suatu hal dalam pekerjaan yang berorientasi pada keuntungan, termasuk seorang peternak. Umumnya, peternak melakukan sistem kontrak kerja sebagai jalan kerja sama untuk memperluas pangsa pasar sekaligus memaksimalkan pendapatan. Jadi, jika seorang peternak ingin mendapatkan pendapatan yang maksimal, maka juga harus bisa bermitra dengan beberapa perseorangan atau perusahaan guna relasi dalam memasarkan hewan ternak tersebut. Dari hasil riset sebelumnya oleh Syaifun Naim, Lutfi Aris Sasongko dan Eka Dewi Nurjayanti yang berjudul “pengaruh kemitraan terhadap pendapatan usaha tani tebu (studi kasus di Kecamatan Tayu

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 64.

Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah)”, bahwasannya kemitraan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani tebu, sehingga petani tebu yang mengikuti kemitraan memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan petani tebu non mitra.<sup>48</sup>

Beracuan deskripsi ilmiah dan bukti empiris riset terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Sistem kontrak kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler.*

## **2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler**

Modal menjadi hal penting dalam setiap pendirian maupun pengelolaan usaha. Hal ini dikarenakan modal merupakan ketersediaan finansial dalam suatu usaha untuk memenuhi segala kebutuhan baik sarana ataupun prasarana yang mendukung proses usaha tersebut. Sebagai seorang peternak, modal dapat mempengaruhi besaran pendapatan yang dihasilkan. Melalui ketersediaan modal yang cukup dalam mengelola peternakan jauh memudahkan dalam memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan dan juga lebih mudah untuk mengembangkan peternakan menjadi lebih besar, sehingga nantinya pendapatan yang dihasilkan juga akan besar. Dari hasil riset sebelumnya oleh Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana yang berjudul “pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar”, bahwasannya modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman. Hal ini dikarenakan modal yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil produksi yang kaitannya dengan peningkatan jumlah barang kerajinan yang dijual.<sup>49</sup>

Beracuan deskripsi ilmiah dan bukti empiris riset terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler.*

---

<sup>48</sup> Syaifun Naim, dkk., “Pengaruh Kemitraan terhadap Pendapatan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah),” *Jurnal Mediagro* 11, No. 1 (2015): 56.

<sup>49</sup> Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar,” 586.

### 3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler

Harga menjadi satu elemen dalam rangkaian bauran pemasaran yang ditetapkan dalam suatu produk atau jasa untuk ditukarkan nantinya atas manfaat mengkonsumsi suatu produk atau jasa tersebut. Penentuan harga jual harus mempertimbangkan biaya yang telah dikeluarkan, sebab dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat. Keuntungan ini berasal dari besaran pendapatan. Bagi peternak, harga jual sangat menentukan besaran pendapatan baik tinggi ataupun rendah, sebab harga jual produk yang telah ditetapkan peternak akan memberikan pendapatan kepada peternak. Dari hasil riset sebelumnya oleh Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris dan I Nyoman Sujana yang berjudul “pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada tahun 2015-2017”, bahwasanya harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan UD. Broiler Putra. Hal ini dikarenakan semakin besar harga jual yang ditentukan, maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan, begitupun sebaliknya.<sup>50</sup>

Beracuan deskripsi ilmiah dan bukti empiris riset terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler.*

### 4. Pengaruh Sistem Kontrak Kerja, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler

Sistem kontrak kerja sebagai perjanjian antar dua orang untuk perluasan pangsa pasar yang nantinya dapat mempengaruhi besaran pendapatan. Modal sebagai hal penting untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pemeliharaan produk ayam broiler. Begitu juga harga jual yang telah ditetapkan oleh seorang peternak yang dapat mempengaruhi besaran pendapatan. Ketiga hal tersebut menjadi hal yang penting dan mampu mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Semakin relasi yang dibangun banyak yang didukung dengan modal yang besar dan penentuan harga jual tinggi, maka pendapatan yang akan di dapatkan oleh peternak juga ikut tinggi. Dari beberapa hasil riset sebelumnya

---

<sup>50</sup> Ni Wayan Ari Santi, dkk., “Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada Tahun 2015-2017,” 125.

oleh Anita Oktaviani, Iqbal Noor dan Evi Martaseli yang berjudul “pengaruh modal usaha dan harga barang terhadap pendapatan pedagang (studi kasus di pasar Surade)”<sup>51</sup>, dan riset oleh Syaifun Naim, Lutfi Aris Sasongko dan Eka Dewi Nurjayanti yang berjudul “pengaruh kemitraan terhadap pendapatan usaha tani tebu (studi kasus di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah)”<sup>52</sup>, bahwasannya variabel sistem kontrak kerja, modal dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Beracuan deskripsi ilmiah dan bukti empiris riset terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>: Sistem kontrak kerja, modal dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler.*



---

<sup>51</sup> Anita Oktaviani, dkk., “Pengaruh Modal Usaha dan Harga Barang terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Surade),” 10-11

<sup>52</sup> Syaifun Naim, dkk., “Pengaruh Kemitraan terhadap Pendapatan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah),” 56